



Identifikasi Minat Karier Peserta Didik Kelas XI Melalui Tes Riasec Sebagai Dasar Penyusunan Layanan Bimbingan Karier

Annisa Rahma Wati¹, Ifbani Yafiqi², Achmad Anas Robiy³

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi : 25010014150@mhs.unesa.ac.id, 25010014031@mhs.unesa.ac.id,
25010014187@mhs.unesa.ac.id

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 28 Juni 2026

ABSTRACT

Understanding career interest tendencies is an essential part of helping students plan their future realistically. This study aims to map the career interest tendencies of eleventh-grade students at SMA Negeri Jogoroto using the RIASEC instrument developed by John Holland. A descriptive quantitative approach with a survey technique was applied to 32 students. Data were collected through a 42-item RIASEC instrument with a rating scale of 1 to 6 and analyzed descriptively to determine the three dominant codes for each respondent. The results show that the most frequent dominant code was SEA (Social-Enterprising-Artistic) at 21.88%, indicating a tendency toward social activities, leadership, and creativity. Variations such as CES, SAE, ESA, ESC, ASE, ECS, and SEC were also found, reflecting diverse individual interest characteristics. These findings serve as a basis for designing career guidance programs through informational, group, and individual counseling services tailored to students' needs.

Keywords: *career interest; RIASEC; career guidance; students; Holland theory*

ABSTRAK

Pemahaman terhadap minat dan kecenderungan karier merupakan bagian penting dalam membantu peserta didik merencanakan masa depan secara realistis. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan kecenderungan minat karier peserta didik kelas XI SMA Negeri Jogoroto menggunakan instrumen RIASEC yang dikembangkan oleh John Holland. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik survei terhadap 32 peserta didik. Data dikumpulkan melalui instrumen RIASEC berjumlah 42 item dengan skala penilaian 1 sampai 6, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menentukan tiga kode dominan pada setiap responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kode dominan yang paling banyak muncul adalah SEA (Social-Enterprising-Artistic) dengan persentase 21,88%, yang mengindikasikan kecenderungan peserta didik pada aktivitas sosial, kepemimpinan, dan kreativitas. Selain itu, ditemukan keberagaman kode dominan lain seperti CES, SAE, ESA, ESC, ASE, ECS, dan SEC yang menunjukkan variasi karakteristik minat individual. Temuan ini menjadi dasar penyusunan program layanan bimbingan karier yang bersifat informatif, kelompok, maupun individual sesuai kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: *minat karier; RIASEC; bimbingan karier; peserta didik; teori Holland*

PENDAHULUAN

Setiap peserta didik pada jenjang sekolah menengah berada pada fase perkembangan yang menuntut kemampuan untuk mengenali potensi diri sekaligus

merancang arah masa depan, baik dalam aspek pendidikan lanjutan maupun dunia kerja. Pada fase ini, pemahaman terhadap minat dan bakat menjadi salah satu fondasi penting karena kedua aspek tersebut berkaitan erat dengan kecenderungan seseorang untuk menyukai, terlibat aktif, dan menekuni suatu bidang tertentu. Minat menggambarkan ketertarikan dan keterlibatan psikologis individu terhadap suatu aktivitas, sementara bakat merupakan potensi dasar yang memungkinkan individu meraih hasil optimal pada bidang yang sesuai. Pemetaan kedua aspek tersebut secara dini akan membantu peserta didik menentukan pilihan jurusan, mengembangkan kompetensi, serta merumuskan arah karier yang sejalan dengan karakteristik dirinya, sehingga proses perkembangan akademik, pribadi, sosial, dan karier dapat berlangsung secara lebih terarah (Holland, 1997).

Permasalahan kebingungan dalam menentukan arah karier masih menjadi fenomena yang banyak dijumpai pada peserta didik sekolah menengah, khususnya pada siswa SMA yang berada pada fase transisi menuju dunia pendidikan tinggi maupun dunia kerja. Kebingungan tersebut umumnya muncul akibat keterbatasan pemahaman terhadap potensi diri, minimnya informasi mengenai dunia pendidikan dan pekerjaan, serta adanya tekanan dari lingkungan sekitar, termasuk pengaruh teman sebaya dan keinginan orang tua yang tidak selalu sejalan dengan minat anak (Sagala et al., 2024). Dalam konteks ini, layanan bimbingan dan konseling, khususnya pada bidang bimbingan karier, memiliki peran strategis untuk membantu peserta didik mengeksplorasi potensi diri, memperoleh informasi karier yang memadai, dan meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan terkait masa depannya (Hasanah et al., 2024).

Salah satu pendekatan teoretis yang banyak digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan minat karier individu adalah teori tipologi kepribadian RIASEC yang dikembangkan oleh John Holland. Teori ini berasumsi bahwa pilihan karier seseorang sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara karakteristik kepribadian individu dengan karakteristik lingkungan kerja yang ditekuninya, sehingga kecocokan tersebut akan menentukan tingkat kepuasan dan kematangan karier individu (Saputra et al., 2025). Holland mengklasifikasikan kepribadian individu ke dalam enam tipe, yaitu Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional, yang masing-masing memiliki ciri khas dan kecocokan dengan jenis pekerjaan tertentu (Holland, 1997). Kesesuaian antara tipe kepribadian dengan lingkungan pendidikan maupun pekerjaan dipandang dapat meningkatkan motivasi, produktivitas, serta peluang keberhasilan individu dalam menjalani aktivitas yang dipilihnya, sehingga instrumen RIASEC banyak dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam layanan bimbingan karier untuk memetakan potensi peserta didik secara lebih objektif (Pramudawardani & Adiati, 2024).

Berbagai kajian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan teori Holland dalam layanan bimbingan karier memberikan kontribusi positif terhadap kematangan dan perencanaan karier peserta didik. Layanan klasikal bimbingan karier berbasis teori kepribadian Holland dilaporkan dapat membantu siswa memahami potensi diri, memperoleh informasi karier, serta meningkatkan

kemampuan pengambilan keputusan karier secara lebih matang dan realistis (Kwaelaga, 2026). Selain itu, pengembangan media bimbingan karier berbasis teori Holland juga menunjukkan hasil yang positif dalam membantu peserta didik yang mengalami kebingungan menentukan arah karier setelah lulus dari jenjang menengah (Pramudawardani & Adiati, 2024). Temuan-temuan tersebut memperkuat asumsi bahwa pemetaan minat karier menggunakan kerangka RIASEC dapat menjadi dasar yang relevan dalam penyusunan program layanan bimbingan karier yang lebih tepat sasaran (Mudhar et al., 2023).

Selaras dengan hal tersebut, hasil analisis terhadap minat karier siswa pada jenjang pendidikan menengah berdasarkan teori Holland juga menunjukkan adanya keberagaman tipe kepribadian yang dominan pada masing-masing individu, sehingga pendekatan layanan karier yang diberikan perlu disesuaikan dengan karakteristik unik tiap peserta didik (Mudhar et al., 2023). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa eksplorasi karier yang efektif memerlukan pemahaman mendalam terhadap minat, bakat, kemampuan, serta nilai-nilai yang dimiliki peserta didik agar perencanaan aktivitas pendukung karier dapat disusun secara tepat dan terarah sejak dini (Awaliah et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kecenderungan minat karier peserta didik kelas XI SMA Negeri Jogoroto melalui pelaksanaan tes RIASEC. Hasil pemetaan minat karier ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru bimbingan dan konseling dalam menyusun program layanan karier yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sekaligus membantu peserta didik memahami potensi dirinya sebagai bekal dalam merencanakan masa depan akademik dan karier secara lebih matang (Hidayat et al., 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik survei, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kecenderungan minat karier peserta didik berdasarkan data numerik hasil pengukuran instrumen. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemaparan data sebagaimana adanya tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel, sebagaimana lazim digunakan dalam studi pemetaan minat dan bakat karier pada konteks pendidikan menengah (Akbar et al., 2023).

Subjek dalam penelitian ini adalah 32 peserta didik kelas XI SMA Negeri Jogoroto yang dipilih melalui teknik observasi lapangan setelah memperoleh izin dari pihak sekolah dan guru bimbingan dan konseling. Pemilihan subjek pada jenjang kelas XI didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik pada tahap ini berada pada fase eksplorasi karier yang membutuhkan pemahaman lebih mendalam mengenai kecenderungan minat sebelum memasuki tahap pengambilan keputusan studi lanjutan (Awaliah et al., 2023).

Instrumen yang digunakan adalah tes minat dan bakat RIASEC yang dikembangkan oleh John L. Holland, terdiri atas 42 item pernyataan dengan skala penilaian 1 sampai 6. Setiap item mewakili salah satu dari enam dimensi

kepribadian, yaitu Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional. Identitas instrumen secara rinci disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Identitas Instrumen RIASEC

Komponen	Keterangan
Nama Instrumen	Tes Minat dan Bakat RIASEC
Pengembang	John L. Holland
Jumlah Item	42 item
Skala Jawaban	1 - 6
Dimensi	Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, Conventional
Cara Skoring	Menjumlahkan skor pada setiap dimensi dan menentukan tiga kode dengan skor tertinggi sebagai kode dominan
Makna Skoring	Tiga kode dominan menjadi representasi kecenderungan minat karier peserta didik

Penjelasan mengenai karakteristik keenam tipe kepribadian dalam teori Holland yang menjadi dasar interpretasi hasil disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Enam Tipe Kepribadian RIASEC menurut Holland (1997)

Tipe Kepribadian	Karakteristik Umum
Realistic (R)	Memiliki kecenderungan pada aktivitas yang bersifat praktis, mekanis, dan menuntut keterampilan fisik serta kekuatan otot.
Investigative (I)	Memiliki ketertarikan pada kegiatan observasi, belajar, analisis, dan pemecahan masalah secara sistematis.
Artistic (A)	Menyukai situasi kerja yang tidak terstruktur dan memberi ruang bagi ekspresi kreativitas serta imajinasi.
Social (S)	Cenderung menyukai aktivitas yang melibatkan interaksi, pelayanan, dan kerja sama dengan orang lain.
Enterprising (E)	Memiliki minat pada aktivitas memimpin, memengaruhi, dan mempersuasi orang lain serta tampil di depan umum.

Conventional (C)	Menyukai pekerjaan yang terstruktur, mendetail, terorganisir, dan berkaitan dengan pengolahan data.
-----------------------------	---

Prosedur pengumpulan data dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) menentukan sekolah yang menjadi lokasi observasi; (2) mengajukan permohonan izin kepada pihak sekolah dan guru bimbingan dan konseling; (3) menyusun instrumen tes RIASEC; (4) melaksanakan observasi langsung ke sekolah; (5) menentukan peserta didik yang menjadi subjek asesmen; (6) melaksanakan tes kepada peserta didik kelas XI; (7) mengumpulkan hasil pengisian instrumen; (8) menghitung skor hasil tes; serta (9) menyusun rekomendasi layanan karier berdasarkan hasil pemetaan yang diperoleh.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif, yaitu dengan menghitung skor total pada setiap dimensi RIASEC untuk masing-masing responden, kemudian menentukan tiga kode dengan skor tertinggi sebagai kode dominan. Selanjutnya, frekuensi dan persentase kode dominan dihitung untuk memperoleh gambaran distribusi kecenderungan minat karier pada seluruh subjek penelitian (Saputra et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Asesmen RIASEC

Hasil pengukuran terhadap 32 peserta didik kelas XI SMA Negeri Jogoroto menggunakan instrumen RIASEC menunjukkan skor pada masing-masing dimensi serta kode dominan yang terbentuk dari tiga skor tertinggi pada setiap responden. Rincian hasil asesmen disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Skor Dimensi RIASEC dan Kode Dominan Peserta Didik (JK = Jenis Kelamin; L = Laki-laki, P = Perempuan)

No	Kode	JK	R	I	A	S	E	C	Kode Dominan
1	S1	L	3	8	13	8	8	2	AIS
2	S2	L	4	0	7	11	5	14	CSA
3	S3	P	0	4	7	10	17	4	ESA
4	S4	P	1	3	6	9	11	12	CES
5	S5	P	0	1	8	22	8	3	SAE
6	S6	P	11	0	4	12	7	8	SRC
7	S7	L	1	0	9	17	7	8	SAC
8	S8	L	0	1	3	20	7	11	SCE
9	S9	P	2	3	4	12	15	6	ESC
10	S10	L	0	1	8	18	13	2	SEA

11	S11	P	1	1	6	17	11	6	SEA
12	S12	L	5	13	12	7	2	2	IAS
13	S13	P	5	3	10	8	7	9	ACS
14	S14	P	6	4	10	9	7	6	ASE
15	S15	P	0	0	2	4	10	27	CES
16	S16	P	1	2	11	17	9	2	SAE
17	S17	L	0	0	7	16	15	4	SEA
18	S18	L	0	1	7	11	17	6	ESA
19	S19	P	0	4	7	8	13	10	ECS
20	S20	P	0	0	19	16	6	1	ASE
21	S21	P	1	1	5	15	13	7	SEC
22	S22	P	0	2	7	12	14	8	ESC
23	S23	P	0	1	9	17	12	3	SEA
24	S24	P	0	0	4	20	16	2	SEA
25	S25	L	0	0	1	28	8	5	SEC
26	S26	P	0	1	16	19	6	0	SAE
27	S27	P	0	3	6	18	11	4	SEA
28	S28	P	5	6	5	11	5	8	SCI
29	S29	P	0	1	1	6	7	27	CES
30	S30	P	0	1	4	16	15	0	SEA
31	S31	P	4	4	7	8	10	9	ECS
32	S32	P	8	4	2	7	2	19	CRS

Distribusi Kode Dominan

Berdasarkan data pada Tabel 3, dilakukan rekapitulasi frekuensi dan persentase kemunculan setiap kode dominan. Statistik deskriptif secara umum menunjukkan bahwa dari 32 responden, kode dominan SEA (Social-Enterprising-Artistic) merupakan kode yang paling banyak muncul dengan frekuensi 7 siswa atau 21,88%, sedangkan sembilan kode lainnya yaitu AIS, CSA, SRC, SAC, SCE, IAS, ACS, SCI, dan CRS masing-masing hanya muncul pada satu peserta didik atau sebesar 3,12%. Distribusi lengkap kode dominan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kode Dominan Minat Karier Peserta Didik

Kode Dominan	Jumlah Siswa	Persentase
--------------	--------------	------------

SEA	7	21,88%
CES	3	9,38%
SAE	3	9,38%
ESA	2	6,25%
ESC	2	6,25%
ASE	2	6,25%
ECS	2	6,25%
SEC	2	6,25%
AIS	1	3,12%
CSA	1	3,12%
SRC	1	3,12%
SAC	1	3,12%
SCE	1	3,12%
IAS	1	3,12%
ACS	1	3,12%
SCI	1	3,12%
CRS	1	3,12%
Total	32	100%

Pembahasan

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan minat karier peserta didik kelas XI SMA Negeri Jogoroto didominasi oleh kombinasi tipe Social, Enterprising, dan Artistic (SEA), yang muncul pada 7 dari 32 responden atau sebesar 21,88%. Dominasi tipe Social mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kecenderungan kuat untuk berinteraksi dengan orang lain, terlibat dalam aktivitas pelayanan, serta menjalin kerja sama dalam kelompok. Karakteristik ini sejalan dengan kebutuhan perkembangan psikososial remaja yang sedang membangun kompetensi sosial dan komunikasi sebagai bagian dari proses pencarian identitas diri (Saputra et al., 2025).

Munculnya tipe Enterprising sebagai komponen dominan kedua mengindikasikan adanya minat pada aktivitas kepemimpinan, persuasi, dan

pengambilan keputusan, sementara tipe Artistic menunjukkan ketertarikan terhadap aktivitas kreatif dan ekspresif. Kombinasi ketiga tipe tersebut menggambarkan profil peserta didik yang cenderung menyukai pekerjaan-pekerjaan di bidang sosial, komunikasi, kewirausahaan, maupun seni pertunjukan, yang pada konteks dunia kerja banyak terkait dengan profesi seperti konseling, hubungan masyarakat, pendidikan, periklanan, maupun bidang kreatif lainnya (Pramudawardani & Adiati, 2024).

Selain kode SEA, ditemukan pula kode CES dan SAE yang masing-masing muncul pada 3 peserta didik (9,38%). Kedua kode ini tetap menampilkan unsur tipe Social sebagai salah satu komponen dominan, yang memperkuat indikasi bahwa orientasi terhadap aktivitas sosial merupakan kecenderungan yang relatif kuat pada populasi peserta didik yang diteliti. Hal ini selaras dengan temuan bahwa peserta didik pada jenjang menengah atas umumnya lebih tertarik pada aktivitas yang melibatkan interaksi interpersonal dibandingkan aktivitas yang bersifat teknis-mekanis (Mudhar et al., 2023).

Di sisi lain, ditemukan sembilan kode dominan yang masing-masing hanya muncul pada satu peserta didik, yaitu AIS, CSA, SRC, SAC, SCE, IAS, ACS, SCI, dan CRS. Tingginya variasi kode dominan dengan frekuensi rendah ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kecenderungan umum pada tipe Social, setiap peserta didik tetap memiliki profil minat yang unik dan tidak dapat digeneralisasi secara seragam. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa layanan bimbingan karier perlu dirancang secara fleksibel, mengakomodasi baik kebutuhan kelompok besar dengan kecenderungan minat yang serupa maupun kebutuhan individual peserta didik dengan profil minat yang spesifik (Hasanah et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil pemetaan ini memberikan gambaran bahwa mayoritas peserta didik kelas XI SMA Negeri Jogoroto memiliki orientasi minat pada bidang sosial, kepemimpinan, komunikasi, dan kreativitas, namun tetap diiringi oleh keberagaman minat individual yang signifikan. Implikasinya, program layanan bimbingan karier yang disusun oleh guru bimbingan dan konseling sebaiknya mengintegrasikan pendekatan klasikal untuk kelompok dengan minat yang sejenis serta pendekatan individual bagi peserta didik dengan kecenderungan minat yang lebih spesifik, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai kajian penerapan teori Holland pada layanan bimbingan karier di sekolah menengah (Kwaelaga, 2026).

Rekomendasi Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Layanan Informasi Karier.

Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan informasi mengenai pilihan pendidikan lanjutan, program studi, dan profesi yang relevan dengan kode dominan masing-masing peserta didik, sehingga wawasan peserta didik mengenai peluang pendidikan dan dunia kerja semakin luas (Sagala et al., 2024).

2. Bimbingan Karier Kelompok.

Mengingat dominasi kode SEA, CES, dan SAE, kegiatan bimbingan kelompok dapat difokuskan pada perencanaan karier di bidang sosial,

kepemimpinan, dan kreativitas, sekaligus membahas strategi pemilihan jurusan yang sesuai dengan minat tersebut.

3. **Konseling Individual.**

Bagi peserta didik dengan kode dominan yang unik dan jarang ditemukan (misalnya AIS, CSA, SRC, dan lainnya), konseling individual dapat membantu mereka memahami hasil asesmen secara lebih mendalam serta mengeksplorasi alternatif karier yang sesuai dengan profil minat spesifiknya.

4. **Kegiatan Eksplorasi Karier.**

Sekolah dapat memfasilitasi kegiatan seperti seminar profesi, career day, kunjungan industri, maupun menghadirkan narasumber dari berbagai bidang pekerjaan agar peserta didik memperoleh gambaran nyata mengenai dunia kerja (Awaliah et al., 2023).

5. **Pengembangan Soft Skills.**

Mengingat tingginya keberagaman kode dominan, sekolah dapat menyelenggarakan program pengembangan keterampilan lunak yang bersifat lintas minat, seperti komunikasi publik, kerja sama tim, dan kreativitas, agar setiap peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil asesmen minat karier menggunakan metode RIASEC terhadap 32 peserta didik kelas XI SMA Negeri Jogoroto, dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik memiliki kecenderungan minat karier yang beragam, dengan kode dominan SEA (Social-Enterprising-Artistic) sebagai kode yang paling banyak muncul, yaitu sebesar 21,88%. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki kecenderungan untuk berinteraksi dengan orang lain, memiliki kemampuan komunikasi dan kepemimpinan, serta tertarik pada aktivitas yang melibatkan kreativitas. Selain itu, ditemukan pula keberagaman kode dominan lain seperti CES, SAE, ESA, ESC, ASE, ECS, SEC, serta sembilan kode unik lainnya yang masing-masing hanya dimiliki oleh satu peserta didik, sehingga menegaskan pentingnya pendekatan layanan karier yang mempertimbangkan karakteristik individual setiap peserta didik.

Hasil pemetaan minat karier ini dapat dimanfaatkan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai dasar dalam menyusun program layanan karier yang lebih tepat sasaran, baik melalui layanan informasi, bimbingan kelompok, konseling individual, kegiatan eksplorasi karier, maupun pengembangan soft skills. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat memahami potensi dirinya secara lebih mendalam dan mampu merencanakan masa depan akademik dan kariernya secara lebih terarah dan realistis.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, R. F., Ekanesia, P., Kireyna, S. D., & Jauhary, Z. A. S. H. (2023). Perkembangan karir mahasiswa pria berdasarkan profil minat tes Holland di Fakultas Psikologi Universitas X di Kota Bandung. *INABA Journal of Psychology*, 1(2), 71-79. <https://doi.org/10.56956/ijop.v1i2.383>

-
- Awaliah, A. M., Supriatna, M., & Saripah, I. (2023). Pengembangan instrumen eksplorasi karir remaja: Analisis model RASCH. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 13(2), 335-342.
- Hasanah, N., dkk. (2024). Perencanaan program bimbingan karir dalam meningkatkan eksplorasi karir siswa sekolah menengah kejuruan. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(6), 977-983.
- Hidayat, D., Nurbaeti, & Rahmat Hidayat, D. (2024). Pemilihan karir berdasarkan kepribadian pada siswa kelas X MAN 2 Tangerang: Teori kepribadian karir John L. Holland. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 183-192.
- Holland, J. L. (1997). *Making vocational choices: A theory of vocational personalities and work environments* (3rd ed.). Psychological Assessment Resources.
- Kwaelaga, R. (2026). Layanan klasikal bimbingan karier dengan teori kepribadian John Holland dalam membantu perencanaan karier siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*.
- Mudhar, M., Hasiana, I., Mufidah, E. F., & Badiah, L. I. (2023). Analisis minat karier berdasarkan teori karier Holland siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Gresik. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 18-29. <https://doi.org/10.19105/ec.v4i2.10218>
- Pramudawardani, N. K. P., & Adiati, R. P. (2024). Holland's RIASEC model: Career and job development assessment for personnel administration staff. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 13(3), 361-370. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v13i3.14915>
- Sagala, A. K., Putri, F. A., Panjaitan, M. C., Harisandy, D. A., Sipayung, E. P., & Miswanto. (2024). Eksplorasi perencanaan karir siswa SMA pada pelayanan BK. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 8(6), 946-951.
- Saputra, N. D., Delianti, V. I., Marta, R., & Asmara, D. (2025). Analisis tipe kepribadian dan minat karir mahasiswa berdasarkan teori Holland (RIASEC). *TSAQOFAH*, 5(6), 6829-6845. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i6.7950>